WUKUF DI ARAFAH
BA'DA GURŪB ASY-SYAMS
(STUDI TERHADAP KONSEP MAZHAB MALIKIAH DAN MAZHAB SYAFI'IAH)



SKRIPSI

DISUSUN DAN DIAJUKAN UNTUK MEMPEROLEH GELAR SARJANA DALAM HUKUM ISLAM

OLEH :

ZUKHRUF LATIF

NIM. 9334 1930

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DI BAWAH BIMBINGAN :

1. **DRS. H. SYAFA'UL MUDAWAM, MA.**
2. **DRS. H. RATNO LUKITO, MA.**

PERBANDINGAN MAZHAB
FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2000

Drs. H. Syafa'ul Mudawan, MA.
Dosen Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Zukhruf Latif

Lamp : 5 (lima) Lembar

Kepada Yth
Dekan Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Zukhruf Latif
NIM : 9334 1930
Fakultas : Syari'ah
Jurusan : Perbandingan Mazhab
Judul Skripsi : Wukuf di 'Arafah Ba'da Gurub asy Syams (Studi terhadap Konsep Mazhab Malikiah dan Mazhab Syafi'iah)

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke sidang munaqasyah. Kemudian atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Jum. Ula 1421 H
17 Agustus 2000 M

Pembimbing I

Drs. H. Syafa'ul Mudawam, M.A.
NIP : 150 240 121

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. H. Ratno Lukito, MA.

Dosen Fakultas Syari'ah

IAIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Zukhruf Latif

Lamp : 5 (lima) Lembar

Kepada Yth
Dekan Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Zukhruf Latif
NIM : 9334 1930
Fakultas : Syari'ah
Jurusan : Perbandingan Mazhab
Judul Skripsi : Wukuf di 'Arafah Ba'da Gurub asy Syams (Studi terhadap Konsep Mazhab Malikiah dan Mazhab Syafi'iah)

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke sidang munaqasyah. Kemudian atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Jum. Ula 1421 H
17 Agustus 2000 M

Pembimbing I I

Drs. H. Ratno Lukito, M.A.
NIP : 150 262 169

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

WUKUF DI ARAFAH BA'DA GURUB ASY SYAMS
(STUDI TERHADAP KONSEP MAZHAB MALIKIAH DAN MAZHAB SYAFI'IAH)

Yang disusun oleh :
ZUKHRUF LATIF
NIM : 9334 1930

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada tanggal 31 Agustus 2000
dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana
dalam Hukum Islam.

Yogyakarta, 26 Februari 2001 M
2 Zulhijjah 1421 H

DEKAN
FAKULTAS SYARI'AH
IAIN SUNAN KALIJAGA

Dr. H. Syamsul Anwar,M.A.
NIP: 150 215 881

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua

Drs. Kamil,M.A.
NIP : 150 231 514

Sekretaris

Drs. M. Khalid Zulfa,M.Si.
NIP : 150 266 740

Penguji I

Drs. H. Syafa'ul Mudawam,M.A.
NIP : 150 240 121

Penguji II

Drs. Mimyiddin
NIP : 150 221 269

Pembimbing I

Drs. H. Syafa'ul Mudawam,M.A.
NIP : 150 240 121

Pembimbing II

Drs. H. Ratno Lukito, M.A.
NIP : 150 262 169

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين . والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين . وعلى اله وصحبه والتابعين لهم بإحسان الى يوم الدين . اما بعد

Segala puji kami panjatkan kehadirat Allah s.w.t. yang telah memberi anugerah berupa ilmu. Sahalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah s.a.w., keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini adalah tugas akhir dari proses belajar mengajar di Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogayakarta pada jenjang strata satu. Oleh karena itu, bagaimanapun sulitnya harus dilewati oleh setiap mahasiswa yang menginginkan untuk menyelesaikan jenjang ini.

Berkaitan dengan ini, penyusun merasa kesulitan karena ternyata buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan terutama yang berkaitan dengan Mazhab Malikiyah masih relatif sedikit. Oleh karena itu dengan segala keterbatasan yang ada penyusun berusaha mengupayakan semaksimal mungkin, meskipun kelemahan ini akan tetap nampak. Hal ini ditambah dengan minimnya kemampuan penyusun untuk bersikap lebih kritis.

Meskipun demikin, sebagai sebuah karya, skripsi ini dapat dinilai dan dikritisi kembali untuk menemukan sesuatu yang lebih mendekati kebenaran. Apalagi skripsi yang mengangkat masalah-masalah dalam rangkaian ibadah haji masih minim.

Selanjutnya kami persilahkan kepada siapapun yang tertarik untuk membahas masalah ini untuk menambah dan menyempurnakannya. Harapan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kami, karya ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan, setidak-tidaknya sebagai wacana berfikir.

Tidak lupa penyusun merasa perlu untuk menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan penyusunan skripsi ini:

1. Bpk. Drs. H. Syafaul Mudawam, M.A. selaku Pembimbing I.
2. Bpk. Drs. H. Ratno Lukito, M.A. selaku pembingbing II.
3. Pihak-pihak yang terkait dengan proses penyusunan skripsi ini, di antaranya Ma`el, Sohif, Nizar dan Helmi.

Selain itu saya juga merasa perlu untuk berterima kasih kepada saudara Yuwono atas bantuannya pada masa-masa awal kuliah.

Kepada mereka semua penyusun tidak dapat memberi ganti dalam bentuk materi. Semoga Allah s.w.t. yang mengganti jasa mereka dengan pahala dan balasan yang lebih baik.

Yogyakarta, 1 Agustus 2000

Penyusun

Zukhruf Latif

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TRANSLITERASI

Transliterasi yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 150 tahun 1987 dan No. 05436/ U/ 1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	– Latin			Huruf Arab	- Latin		
ا	Tidak di lambangkan			ط	tha'	-	ṭ
ب	ba'	-	b	ظ	dha'	-	ẓ
ت	ta'	-	t	ع	`ain	-	--`--
ث	sa'	-	ṡ	غ	ghain	-	g
ج	jim	-	j	ف	fa'	-	f
ح	ha'	-	ḥ	ق	qaf	-	q
خ	kha	-	kh	ك	kaf	-	k
د	dal	-	d	ل	lam	-	l
ذ	zal	-	ż	م	mim	-	m
ر	ra'	-	r	ن	nun	-	n
ز	za'	-	z	و	wau	-	w
س	sin	-	s	ه	ha'	-	h
ش	syin	-	sy	ء	hamzah	–	--'--
ص	shad	-	ṣ	ى	ya'	-	y
ض	dhad	-	ḍ				

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal dan rangkap.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ـَ ... ى	Fathah dan Ya'	ai	a dan i
ـَ ... و	Fathah dan Wau	au	a dan u

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu :

Harakat dan huruf huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ـَا ـَى	Fathah dan alif atau ya'	ā	a dan garis di atas
ـِى	Kasrah dan ya'	ī	i dan garis di bawah
ـُو	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

4. Ta' Marbuthah

Transliterasi untuk Ta' Marbuthah ada dua :

a. Ta' Marbuthah hidup

Ta' Marbuthah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah transliterasinya adalah /t/.

b. Ta' Marbuthah mati

Ta' Marbuthah mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang berakhir dengan Ta' Marbuthah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka Ta' Marbuthah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda Syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Huruf Kapital

Meskipun dengan sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya ; huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iv

KATA PENGANTAR v

TRANSLITERASI vii

DAFTAR ISI xi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Pokok Masalah 4

C. Tujuan dan Kegunaan 4

D. Telaah Pustaka 5

E. Kerangka Teori 9

F. Metode Penelitian 11

G. Sistematika Pembahasan 13

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG WUKUF DI 'ARAFAH 14

A. Pengertian 14

B. Hukum Wukuf dan Waktunya 23

BAB III WUKUF BA'DA GURUB ASY SYAMS 28

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

A. Pengertian Gurub asy Syams 28

B. Pandangan Ulama Malikiyah 29

C. Pandangan Ulama Syafi'iyah 39

BAB IV ANALISIS 51

A. Analisis terhadap dasar hukum ulama Malikiyah dalam masalah Wukuf Ba'da Gurub asy Syams 51

B. Analisis terhadap dasar hukum ulama Syafi'iyah dalam masalah Wukuf Ba'da Gurub asy Syams.....54

C. Analisis terhadap aspek hukum pendapat ulama Malikiyah dan Syafi'iyah. 56

BAB V PENUTUP 61

A. Kesimpulan 61

B. Saran-saran 62

C. Kata Penutup 63

DAFTAR PUSTAKA I

TERJEMAHAN VII

BIODATA PENYUSUN XII

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada jaman dahulu, orang Arab pada waktu-waktu tertentu melakukan perkumpulan dalam satu tempat yang disucikan dan dimulyakan. Perkumpulan ini dinamakan *al Ḥajj* (haji).[1)]

Dengan datangnya risalah Nabi Muhammad S.A.W Allah memerintahkan hambanya yang telah mencukupi syarat-syarat tertentu untuk melaksanakan ibadah haji.[2)] Hal ini termuat dalam ayat :

ولله على الناس حج البيت من استطاع اليه سبيلا

[3)]

Perintah ini juga tercantum dalam hadis Rasulullah S.A.W.

بني الإسلام على خمسة : على ان يوحد الله واقام الصلاة وإيتاء الزكاة والحج

[4)]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1)] ʻAli Aḥmad al Jurjawi, *Ḥikmatu at Tasy ri' wa Falsafatuhu,*(Beirut : Dār al Fikr,t.t.), I : 251

[2)] Departemen Agama RI, *Bimbingan Ibadah Haji, Umrah dan Ziarah,* (Jakarta : Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, 1998), hlm. 16.

[3)] Q.S. Ali Imran (3) : 97.

[4)] Muslim, *Shaḥih Muslim,* (Bandung : Al Maārif, t.t.), I : 16. → hlm. 26

hadis ~~tentang~~ Ilmu Umar

Kewajiban ini hanya sekali selama hidup.[5] Jadi meskipun seorang mampu melakukan lebih dari satu kali, kewajibannya sudah gugur dengan sekali melakukan ibadah haji.

Sehubungan dengan hal itu, wukuf di 'Arafah merupakan salah satu rukun haji yang menyebabkan haji tidak sah jika tidak melaksanakannya.[6] Bahkan wukuf ini merupakan rukun haji yang terbesar.[7] Imam Aḥmad dan aṣḥabus sunan, Ibnu Ḥibbān, al Ḥakim, ad Dāruqutni dan al Baihaqi meriwayatkan bahwa Rasulullah S.A.W bersabda:

[8] الحج عرفة فمن ادرك عرفة فقد ادرك الحج

---

[5] Abdul Wahab ibn Aḥmad asy Sya'rāni, *al Mizān al Kubrā,* cet. 1 (Beirut : Dar al Fikr, t.t.), II : 29.

[6] Abdurrahman al Jaziri, *Kitāb al Fiqh 'ala al Maẓāhib al Arba'ah,* cet.7 (Beirut : Dar Ihya al Turas al 'Arabi, 1986), I : 638.

[7] Zakiyah Darajat dkk., *Ilmu Fiqih*, editor Drs. H. M. Sonhadji dkk., cet. I (Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), I : 343.

[8] Ibn Ḥajar al 'Asqalāni,*Talkhis al Ḥabir fi Takhrij ar Rāfi'i al Kabir,*dicetak bersama an Nawawi ,*al Majmū' Syarh al Muhażżab,*(Beirut:Dār al Fikr,t.t.), VII:361. Lihat Aḥmad ibn Ḥanbal, *Musnad Aḥmad ibn Ḥanbal,* "Bab Hadis Abdurrahman ibn Ya'mur r.a.", cet. 2 (Beirut : Dār al Fikr, 1978), IV : 309. Abi Isa Muhammad ibn 'Isa ibn Surah at Tirmiżi, *al Jāmi' as Ṣaḥih Sunan at Tirmiżi*, "Kitāb al Ḥajj", 58. Bāb Mā fi Man Adraka al Imām bi Jam'in Faqad Adraka al Ḥajj", (Beirut : Dar al Fikr, 1998 M/1408), III : 237-238, Hadis Nomor 889 890. An Nasa'i, *Sunan an Nasā'i,* "Kitab Manāsik al Ḥajj","Bab Farḍ al Wuqūf bi 'Arafah", (Beirut : Dar al Fikr,1978), jil.3,juz V: 259. Abu Dawud Sulaiman ibn Asy'as as Sajistani al Uzdi, *Sunan Abi Dāwūd,* "69. Bab Man Lam Yudrik 'Arafah", (Beirut : Dār al Fikr, 1994 M/1414 H), II : 147-148), Hadis nomor 1949. Abi Abdillah Muhammad ibn Yazid al Qazwini, *Sunan ibnu Mājah,* "25. Kitāb al Manāsik", "1064. Bāb Man Atā 'Arafah qabla al Fajr Lailata Jam'in", (Libanon : Dār al Kutub, 1972), II : 1003. Abu Abdillah al Ḥakim, *al Mustadrak 'ala as Ṣaḥihain,* "Kitāb al Manāsik","Bāb al wukūf bi 'Arafah", (Beirut : Syirkah Maktabah al Maṭbū'āt al Islāmiyah, t.t.), I : 464. 'Ali ibn Umar al Dāruqutni, *Sunan ad Dāruqutni*, "Kitāb al Ḥajj", "Bāb al Mawāqit", (Beirut : Dār al Fikr,1994), V : 188, hadis nomor 2493. Abu Bakr Ahmad ibn al Husain ibn 'Ali al Baihaqi, *as Sunan al Kubrā,* "Kitāb al Ḥajj", "Bāb Waqt al Wuqūf li Idrāk al Ḥajj", (Beirut : Dār al Fikr, t.t.), V : 113. Lihat juga al Baihaqi, *Syu'ab al Imān*, cet. 1 (Beirut : Dār al Fikr, 1990 M/1410 H), III : 459.

Sampai disini para ulama sepakat. Tetapi ketika membahas mengenai waktu pelaksanaannya mereka berbeda pendapat.

Ulama Mālikiah membedakannya menjadi waktu yang wajib dan rukun. Termasuk wajib adalah datang di 'Arafah dalam selang waktu antara *zawāli asy syamsi* (tergelincirnya matahari) sampai *ġurūbi asy syamsi* (tengelamnya matahari). Jika ini tidak dilakukan maka harus diganti dengan membayar *dam* (denda). Sedangkan yang termasuk rukun adalah datang di Arafah pada selang waktu antara *ġurūbi asy syamsi* (tenggelamnya matahari) sampai terbit fajar hari *Naḥr*. Jika ini tidak dilakukan maka hajinya tidak sah. Masing-masing keduanya (wajib dan rukun) sudah tercukupi meskipun dilakukan sesaat saja.[9)]

Sementara itu ulama Syafi'iah tidak membedakan dua hal di atas. Orang yang berhaji dianggap sudah melakukan wukuf jika sudah datang di Arafah dalam selang waktu antara *zawāli asy syamsi* (tergelincirnya matahari) hari Arafah sampai terbitnya fajar hari *Naḥr*. Mereka tidak membedakan wukuf siang hari dan wukuf malam hari. Akan tetapi di-sunnah-kan bagi orang yang melakukan wukuf di siang hari untuk memanjangkannya sampai saat matahari tenggelam.[10)] Dengan kata lain di-sunnah-kan untuk menggabungkan siang dan malam dalam melakukan wukuf.[11)]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[9)] Al Jazīri, *Kitāb al Fiqh* ., I : 664.

[10)] *Ibid*, hal 622.

[11)] Muhammad ibn 'Abdur Rahman ad Dimisyqi al Usmani asy Syafi'i, *Rahmat al Ummah fi Ikhtilāf al Aimmah*, dicetak bersama Abdul Wahab ibn Aḥmad asy Sya'rāni, *al Mīzān al Kubrā*, cet. I (Beirut: Dār al Fikr t.t.), I ; 139.

Dari uraian di atas, terlihat adanya perbedaan pendapat mengenai wukuf yang dilakukan hanya pada malam hari sesudah *gurubi asy syamsi*. Dalam hal ini ulama kedua mazhab sudah menganggap sah, tetapi ulama Malikiahyah mengharuskan untuk membayar *dam* (denda).[12)]

Dalam masalah ini perlu diteliti apa sumber *istidlal* mereka beserta proses *istimbat* hukumnya sehingga timbul perbedaan tersebut. Perlu juga diteliti apakah pendapat mereka berfungsi mengikat ataukah sekedar fatwa yang tidak memiliki implikasi hukum untuk mengikat.

B. Pokok-pokok Masalah

Masalah-masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana pendapat ulama Malikiah dan ulama Syafi'iah mengenai wukuf di 'Arafah setelah tenggelamnya matahari *(ba'da gurubi asy syamsi)* ?
2. Apa sumber istidlal dan bagaimana proses intimbat ulama kedua mazhab dalam menetapkan hukum ?
3. Apakah pendapat ulama kedua mazhab bersifat mengikat ataukah sekedar fatwa ?

III. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk:

[12)] Al Jaziri, *Kitab al Fiqh.*, I : 664.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

1. Menjelaskan pendapat ulama mazhab Malikiah dan Syafi'iah mengenai wukuf di 'Arafah *ba'da gurubi asy syamsi*.
2. Memaparkan sumber istidlal dan proses istimbat ulama kedua mazhab dalam menetapkan hukum.
3. Mengetahui aspek hukum pendapat ulama kedua mazhab dalam arti pendapat-pendapat tersebut diketahui mengikat atau tidaknya terhadap pengikut mazhabnya.

Selain itu penelitian ini juga mempunyai kegunaan:

1. Untuk menjelaskan perbedaan konsep mazhab Malikiah dan mazhab syafi'iah terutama dalam masalah wukuf.
2. Diharapkan dapat memberi masukan bagi lembaga penyelenggara ibadah haji.

IV. Telaah Pustaka

Hampir semua kitab fikih membahas masalah haji dalam salah satu babnya. Oleh karena itu masalah wukuf sebagai salah satu rangkaian ibadah haji sangat dikenal oleh seorang muslim.

Para ulama Malikiahyah dalam kitab-kitabnya kebanyakan tidak menggunakan istilah wukuf dalam masalah ini tetapi menggunakan istilah *hudur*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

bi 'Arafah (datang di 'Arafah). Menurut mereka istilah *ḥuḍūr* lebih cocok karena kata wukuf memiliki arti berhenti sedangkan di sana tidak diharuskan berhenti.[13)]

Abdul Wahab al Bagdadi membedakan *ḥuḍūr* menjadi dua: rukun dan wajib. Rukun jika ditinggalkan menjadikan hajinya tidak sah, yaitu datang di 'Arafah dalam selang waktu antara *gurūbi asy syamsi* pada hari 'Arafah sampai terbit fajar hari *Naḥr*. Sedangkan wajib adalah perkara yang jika ditingalkan harus diganti dengan *dam*, yaitu datang di 'Arafah dalam selang waktu antara *zawāli asy syamsi* pada hari 'Arafah sampai *gurūbi asy syamsi* hari itu juga.[14)]

Ahmad ad Dardiri menyatakan bahwa yang termasuk rukun haji adalah berada di 'Arafah pada malam hari yaitu malam *Naḥr*.[15)] Imam Malik sendiri sebagai pelopor mażhab Malikiah berpendapat bahwa orang yang wukuf pada siang hari kemudian pergi dari 'Arafah sebelum *gurūbi asy syamsi* dan tidak kembali lagi ke sana sebelum fajar menyingsing pada hari *Naḥr*, dia harus melakukan haji lagi pada tahun berikutnya.[16)] Dengan kata lain hajinya tidak sah.

Az Zarqāni meriwayatkan bahwa pendapat imam Malik adalah tidak cukupnya wukuf pada siang hari. Orang yang berhaji harus datang di 'Arafah pada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[13)] Hasan Kamil al Maltāwi, *Fiqh al 'Ibādāt 'ala Mażhab al Imām Mālik*, (Kairo: Maktabah al Miṣriah, 1996), hal, 664.

[14)] 'Abdul Wahab al Bagdadi, *al Ma'ūnah 'ala Mażhab 'Ālimi al Madīnah al Imām Mālik ibn Anās*, (Beirut: Dar al Fikr, 1995), I : 580.

[15)] Ahmad ad Dardiri, *Asy Syarh aṣ Ṣagīr*, cet. 2 (Mesir: Maktabah Muhammad Ali Ṣabih wa auladuhu, 1963), II : 55. Yang dimaksud malam *Naḥr* di sini adalah malam menjelang hari *Naḥr* atau malam sesudah hari 'Arafah.

[16)] Malik ibn Anās, *Al Mudawwanah al Kubrā*, cetakan baru dengan offset (Beirut: Dār Sadir, 1323 H), I : 413.

malam hari (malam menjelang *Naḥr*) atau sesudah ġurūbi asy syamsi karena inilah yang termasuk rukun haji, bukan wukuf pada siang hari.[17)]

Sementara itu, ulama Syafi'iah tidak membedakan antara wukuf siang dan malam hari. Wukuf boleh dilakukan pada siang hari dan malam hari. Waktu wukuf adalah sejak *zawāli asy syamsi* pada hari 'Arafah sampai terbit fajar hari *Naḥr*. Tetapi orang yang wukuf pada siang hari dan tidak kembali ke 'Arafah pada malam hari di-sunnah-kan untuk membayar *dam* (denda).[18)]

Mengenai wukuf hanya pada malam hari, Imam an Nawawi menyatakan bahwa hajinya sudah sah. Justru kalau wukuf malam hari tidak dilakukan maka di-sunnah-kan untuk membayar *dam*.[19)] Dalam al Umm Imam asy Syafi'i mengharuskan untuk membayar *dam*.[20)] Dam ini berupa satu ekor kambing.[21)] Sementara itu asy Syarbini al Khatib juga menyatakan bahwa wukuf yang utama adalah *ba'da ġurūb*.[22)]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

17) Muhammad az Zarqāni, *az Zarqāni Syarh al Muwaṭṭa* , (Beirut: Dār al Fikr, t.t.), II : 340.

18) Zainuddin ibn 'Abdul Aziz al Malibari, *Fath al Mu'in*, dicetak bersama as Saqāf, *Tarsyih al Mustafidin*, (Beirut: Dār al Fikr, t.t.), hal. 176.

19) An Nawāwi, *Rauḍat at Ṭālibin wa Umdat al Muftin*, (Beirut: Dār al Fikr, 1995), II : 374.

20) Al Imam asy Syafi'i, *al Umm*, cet. 2 (Beirut: Dar al Fikr, 1983), jil. I, juz II : 233.

21) Abi Muhammad ibn Mas'ud al Bagawi, *Syarh as Sunnah*, (Beirut: Dar al Kutub al Ilmiyah, 1992), IV : 91.

22) Muhammad asy Syarbini al Khatib, *Mugni Muhtāj*, (Kairo: Syirkah Maktabah wa Matba'ah Mustafa al Babi al Ḥalabi wa Auladuhu, 1958), I : 496.

Imam Ar Rafi'i menyatakan menyatakan bahwa orang yang melakukan wukuf hanya pada malam hari sesudah *gurub* sudah memenuhi salah satu rukun haji.[23] Dengan kata lain wukufnya sudah sah.

Seorang ulama Syafi'iah bernama Khalid ibn Abdillah menerangkan bahwa syarat sahnya wukuf ada dua. Yang pertama adalah datangnya orang yang berpakaian ihram di 'Arafah meskipun hanya sesaat saja pada selang waktu antara *zawāli asy syamsi* sampai menjelang terbit fajar. Dalam hal ini Khalid tidak membedakan wukuf siang hari maupun malam hari. Syarat yang kedua adalah keadaan orang yang melakukan wukuf tersebut cakap melakukan ibadah.[24] Cakap di sini berarti berakal sehat.[25]

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa menurut maẓhab syafi'iah wukuf boleh dilakukan baik siang hari maupun malam hari, hanya saja orang yang wukuf pada siang hari di-sunnah-kan untuk memanjangkannya sampai saat *gurūbi asy syamsi*.[26] Jika ini tidak dilakukan, di-sunnah-kan untuk membayar *dam*. Tetapi jika wukuf dilakukan hanya pada malam hari saja, dia tidak perlu membayar dam dan hajinya sudah sah.[27]

Hal ini berbeda dengan maẓhab Malikiah yang mewajibkan orang yang wukuf siang hari untuk memanjangkannya sampai malam atau saat *gurūbi asy*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[23] Ar Rafi'i, *Fatḥ al Aziz*, dicetak bersama an Nawāwi, *al Majmū' Syarh al Muhaẓẓab*, (Beirut: Dār al Fikr, t.t.), VII : 363.

[24] Khalid ibn Abdillah as Sufah, *Kitāb ad Dirāsāt al Fiqhiyyah 'ala Maẓhab al Imām asy Syafi'i*, cet. 2 (Kairo: Dar as Salam, 1989), hlm. 498.

[25] Sa'id ibn Muhammad Ba'isyni, *Busyra al Karim*, (Beirut: Dar al Fikr, 1992), hlm. 572.

[26] Ali Ishaq Ibrahim ibn Ali ibn Yusuf al Fairuzabadi, *al Muhaẓẓab fi Fiqhi al Imām asy Syafi'i*, (Beirut: Dar al Fikr, t.t.), I : 226.

[27] An Nawawi, *Rauḍat.*, II : 375.

syamsi. Jika ini tidak dilakukan maka hajinya tidak sah.[28] Dalam hal ini orang yang mencukupkan diri untuk wukuf pada malam hari sudah sah hajinya.

Dari perbedaan pendapat di atas perlu diteliti lebih jauh pendapat kedua mazhab dalam masalah ini berserta dasar-dasar pijakan pendapatnya dan sejauh ini belum ada yang secara khusus membahas keduanya dalam masalah ini.

E. Kerangka Teori

Ulama Mażhab Malikiah dan mażhab syafi'iah sepakat bahwa wukuf merupakan salah satu rukun ibadah haji sehingga harus dilaksanakan oleh orang yang berhaji. Mereka sama-sama mengakui keberadan hadis yang menjadi dasar diperintahannya wukuf yaitu *al ḥajju 'Arafah* (الحج عرفة).

Tetapi ketika membahas mengenai waktu yang harus dipenuhi, keduanya berbeda pendapat. Ulama mażhab Malikiah mengatakan bahwa wukuf yang diharuskan adalah wukuf malam hari dan inilah yang termasuk rukun haji.[29]

Imam Malik meriwayatkan hadis dalam al Muwaṭṭa:

أن عبد الله بن عمر يقول : من لم يقف بعرفة من ليلة المزدلفة قبل ان يطلع الفجر فقد فاته الحج ، فمن وقف بعرفة من ليلة المزدلفة قبل ان يطلع الفجر فقد أدرك الحج .

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

[28] Malik ., *al Mudawwanah* ., I : 413.

30)

Ada lagi satu hadis dalam al Muwaṭṭa yang senada dengan ini yang merupakan perkataan dari 'Urwah.[31)]

Berangkat dari hadis di atas Imam Malik berpendapat bahwa orang yang berhaji harus melaksanakan wukuf di 'Arafah pada malam hari untuk terpenuhinya rukun ini. Pendapat ini diikuti oleh ulama-ulama lain di antaranya: Abdul Wahab al Baġdadi, Aḥmad ad Dardīri, Ḥasan Kamil al Malṭawi, az Zarqāni, dan as Sayyid Sabiq.

Sementara itu ulama maẓhab syafi'iah menyatakan bahwa wukuf boleh dilakukan siang hari maupun malam hari. Hanya saja, bagi yang berwukuf siang hari di-sunnah-kan untuk memanjangkannya sampai saat *ġurūbi asy syamsi*.

Dari dua pendapat di atas dimungkinkan adanya kesamaan-kesamaan dasar pijakan konsep mereka dengan bukti adanya kesamaan batas waktu pelaksanaan wukuf, yaitu sejak *zawāli asy syamsi* sampai saat terbit fajar hari *Naḥr*.

Meskipun demikian ada perbedaan penekanan waktu yang menurut maẓhab Malikiah wukuf malam hari tdak boleh dilewatkan sedangkan menurut maẓhab syafi'iah boleh dilewatkan dengan konsekwensi membayar *dam*, meskipun ini sunat.

Perbedaan ini akan menjadi pijakan awal dalam penelitian untuk mencari perbedaan sumber istidlal dan proses istimbat ulama kedua maẓhab.

[29)] Az Zarqāni, *az Zarqāni.*, II: 340.

[30)] Malik ibn Anas, *al Muwaṭṭa*, (Beirut: Dār al Kutub al Ilmiyyah t.t.), I ; 390.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Metode Penelitian

1. Objek Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian pustaka (Library research). Oleh karena itu yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan masalah wukuf di 'Arafah terutama yang ditulis oleh ulama mażhab Malikiah dan Syafi'iah.

2. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan[32] atau menemukan informasi seluas-luasnya tentang keadaan tertentu.[33]

Karena penelitian ini bersifat deskriptif maka tidak untuk menguji hipotesis atau teori tertentu.[34]

3. Sumber data

Data diambil dari buku-buku yang berkaitan dengan masalah wukuf di 'Arafah dengan cara menukil pendapat ulama terutama dari mażhab Malikiah dan mażhab syafi'iah. Data ini bersifat kualitatif, yaitu berupa kata-kata atau kalimat-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[31] *Ibid.*

[32] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. Cet. 2 (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm 309.

[33] Taliziduhu Ndraha, *Disain Riset dan Tehnik Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*, cet. I (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 39.

[34] *Ibid.* Lihat juga Suharsimi Arikunto, *Manajemen.* , hlm. 310.

kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori tertentu.[35] Dalam hal ini menurut mazhab yang diikuti.

4. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan adalah normatif, yaitu cara pendekatan yang bertujuan untuk memberikan penilaian tentang kebenaran dan ketepatan suatu argumentasi yang dijadikan dasar.

5. Analisis data

Analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya.[36] Karena data di sini bersifat kualitatif, maka analisis sudah dilakukan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.[37]

Data yang sudah terkumpul kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya[38].

Setelah itu akan diambil kesimpulan dengan cara induktif yaitu mengambil kesimpulan dari data-data yang bersifat khusus untuk dijadikan data yang bersifat umum.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[35] *Ibid*.

[36] S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, edisi 1 (Bandung: Tarsito, 1988), hlm. 142.

[37] *Ibid*, hlm. 138.

[38] *Ibid*, hlm. 129.

F. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mudah dan terarah, pembahasan ini akan disusun menurut sistematika sebagai berikut:

Bab pertama memuat pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teori dan metodologi penelitian.

Bab II akan membicarakan tinjauan umum tentang wukuf di 'Arafah. Di sini akan disinggung pengertian wukuf dan Arafah. Selain itu akan dibahas juga mengenai hukum wukuf dan waktunya.

Dalam bab III akan dibahas wukuf *ba'da ġurūbi asy syams*, dan secara terperinci akan dibahas mengenai pengertian *gurub* dan pandangan ulama Malikiah dan Syafi'iah dalam masalah wukuf *ba'da ġurūbi asy syams*. Di sini akan disinggung juga mengenai sumber istidlal ulama kedua maẑhab.

Selanjutnya dalam bab IV akan dibahas analisis terhadap pendapat ulama Malikiah dan Syafi'iah beserta dasar istimbāṭ hukumya. Setelah itu akan ditinjau aspek hukum pendapat ulama kedua mazhab, dalam hal ini akan diteliti apakah pendapat mereka berfungsi mengikat ataukah sekedar fatwa yang tidak mengikat.

Perlu dikemukakan di sini bahwa penelitian ini tidak bertujuan untuk mentarjih atau mencari pendapat yang lebih kuat, akan tetapi hanya akan mencari bagaimana konsep ulama kedua maẑhab.

Kemudian skripsi ini akan ditutup dengan bab V yang berisi kesimpulan dan saran-saran serta kata penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

I. Kesimpulan

Setelah dilakukan pembahasan di depan, dapat diambil suatu kesimpulan, yaitu :

1. Kewajiban wukuf diambil dari hadis masyhur yang diriwayatkan oleh Abdurrahman ibn Ya'mur ad Daili. Hadis ini termuat dalam enam kitab hadis yang terkenal. Mazhab Malikiah memasukkan wukuf pada malam hari sebagai rukun haji yang tidak boleh ditinggalkan. Jika ini tidak dilakukan maka hajinya tidak sah. Adapun wukuf siang hari dimasukkan dalam wajib haji, yaitu sesuatu yang jika tidak dilakukan dapat diganti dengan *dam*. Sementara itu mazhab Syafi'iah tidak membedakan wukuf siang dan malam hari. Wukuf boleh dilakukan kapan saja dalam selang waktu antara *zawal asy syams* (tergelincirnya matahari) hari Arafah sampi fajar hari *Nahr*. Hanya sebaiknya orang yang berwukuf melakukan wukuf siang hari dan malam hari. Hal ini dapat dilakukan pada sore hari menjelang *gurub asy syams* sampai beberapa saat sesudah *gurub*. Dengan ini dia melakukan dua wukuf, yaitu pada siang dan malam hari. Tidak ada perbedaan pendapat antara ulama Malikiah dan Syafi'iah dalam hal batas waktu dilakukannya ibadah wukuf yaitu sejak *zawal asy syams* (tergelincirnya matahari) hari Arafah sampai saat terbit fajar hari *Nahr*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Kebanyakan ulama baik Malikiah maupun Syafi'iah tidak mencantumkan dasar hukum dikeluarkannya pendapat mereka dalam hal wukuf meskipun sebagian ada juga yang mengutip hadis. Jika mereka mencantumkannya maka yang digunakan para ulama baik Malikiah maupun Syafi'iah belum mencapai tingkat yang paling kuat di antara sumber istidlal yang digunakan. Ulama Malikiah menggunakan fatwa sahabat dalam masalah ini karena *ijma' ahl al madinah* sebagai sumber pertama tidak ditemukan, sedangkan ulama Syafi'iah menggunakan as Sunnah karena dalam sumber yang pertama yaitu al Qur'an tidak ditemukan dasar yang kuat dan tegas.
3. Pendapat ulama Malikiah dan Syafi'iah tidak memiliki kekuatan hukum mengikat bagi para pengikutnya. Jadi pendapat mereka berlaku sebagai fatwa.

II. Saran-saran

1. Perpustakaan Perguruan Tinggi Agama Islam perlu menambah buku-buku fiqh terutama buku selain mazhab Syafi'i karena pada saat ini buku-buku tersebut kurang memadai.
2. Mahasiswa perlu melakukan kajian yang lebih mendalam supaya dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan pendapat ulama tiap-tiap mazhab.
3. Perbedaan-perbedaan di antara ulama tidak perlu dipertentangkan jika mereka mempunyai landasan berpikir dan dasar hukum yang berbeda, apalagi pendapat mereka tidak memiliki kekuatan hukum yang mengikat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

III. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah, dengan segala kemampuan yang amat terbatas akhirnya skripsi ini berhasil penyusun selesaikan, tentu saja dengan semua kekurangan yang ada. Semoga karya ini dapat berguna, paling tidak menambah semangat penyusun untuk lebih banyak membaca dan selalu mencari ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

Hanya bagi Allah segala puji atas rahmat dan taufik-Nya. Dia tempat mengadu, tempat meminta dan tidak ada daya dan kekuatan kecuali atas pertolongan-Nya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. Kelompok al Qur'an dan Tafsir

Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya.

Al 'Ajili, Sulaiman ibn Umar, *al Futūhāt al Ilāhiyyah,* 4 jilid, Mesir : Matba'ah 'Isa al Babi al Halabi, t.t.

Al Alūsi , Mahmud al Bagdadi, *Rūh al Ma'āni,* Beirut : Dār Ihya at Turaṡ al 'Arabi, t.t.

Al Bagawi, Abi Muhammad al Husain ibn Mas'ud al Farra', *Tafsir al Bagawi al Musamma Ma'ālim al Tanzil*, Beirut :Dar al Kutub al 'Ilmiyyah, 1993.

Al Bagdadi, Ali ibn Muhammad ibn Ibrahim, *Tafsir al Khāzin*, 4 juz, Beirut : Dār al Kutub al 'Imiyyah, 1995.

Hawa, Sa'id , *al Asās fi at Tafsir*, (Algoria : Dār as Salam, 1993.

Ibn Kaṡir, 'Imaduddin Abu Fida' Ismail, *Tafsir Al Qur'ān al Aẓim,* 4 juz, Beirut : Dār al Ma'rifah, t.t.

Al Marāgi, Ahmad Mustafa, *Tafsir al Marāgi,* Mesir : Maktabah wa matba'ah Mustafa al Babi al Halabi wa Auladuhu, 1974.

Al Mawardi, Abi al Hasan 'Ali ibn Muhammad ibn Habib, *an Nukat wa al 'Uyūn,* 6 jilid, Beirut : Dār al Kutub al 'Ilmiyyah, t.t.

An Nasafi, 'Abdullah ibn Ahmad ibn Mahmud, *Tafsir an Nasafi,* ttp.: Dar Ihya' al Kutub 'Arabiyyah, t.t.

Al Qurtubi, Muhammad ibn Ahmad al Ansari, al Jāmi' li Ahkām Al Qur'ān, 10 jilid, Beirut : Dār al Kutub al 'Ilmiyyah, 1993.

Ar Razi, Fakhruddin , at Tafsir al Kabir, 17 jilid, Teheran : Dār al Kutub al 'Imiyyah,t.t.

At Ṭabari, Abi Ja'far Muhammad ibn Jarir, *Jāmi'al Bayān fi Tafsir Al Qur'ān,* 12 jilid, Beirut : Dar al Ma'rifah, 1992.

At Ṭabāṭabā'i, Muhammad Husain, *al Mizān fi Tafsir Al Qur'ān*, 21 juz, Beirut : Muassasah al 'Alam li al Matbu'at, 1983.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Az Zamakhsyari, Mahmud ibn Umar al Khawarizmi, *al Kasysyāf 'an Ḥaqā'iq at Tanzīl wa Uyūn al Aqāwīl*, Teheran : tnp., t.t.

B. Kelompok al Hadis

Abū Dāwūd, Sulaiman ibn Asy'as as Sajistani al Uzdi, *Sunan Abi Dāwūd*, 4 jilid, Beirut : Dār al Fikr, 1994 M/1414 H.

Al 'Azim Abadi, Abi at Tayyib Muhammad Syamsul Haq, *'Aun al Ma'būd syarh Sunan Abi Dāwūd*, 14 juz, Madinah: Maktabah as Salafiyah li Muhammad 'Abdul Muhsin, 1968 M/1388 H.

Al Bagawi, Abi Muhammad ibn Mas'ud, *Syarh as Sunnah*, 7 juz, Beirut: Dār al Kutub al Ilmiyah, 1992.

Al Baihaqi, Abu Bakr Ahmad ibn al Husain ibn 'Ali, *as Sunan al Kubrā*,15 juz, Beirut : Dār al Fikr, 1996.

----, *Syu'ab al Imān*, Beirut : Dār al Fikr, 1990 M/1410 H.

Ad Dāruqutni, 'Ali ibn Umar, *Sunan ad Dāruqutni*, 2 juz, Beirut : Dār al Fikr,1994.

Al Hakim, Abu Abdillah, *al Mustadrak 'ala as Ṣahihain*, Beirut : Syirkah Maktabah al Matbu'at al Islamiyah, t.t.

Ibn Ḥanbal, Ahmad, *Musnad Aḥmad ibn Ḥanbal*, 6 jilid, Beirut : Dār al Fikr, 1978.

Ibnu Mājah, Abi Abdillah Muhammad ibn Yazid al Qazwini, *Sunan Ibn Mājah*, 2 juz, Libanon : Dar al Kutub, 1972.

Malik, Ibn Anas, *al Muwaṭṭa'*, 2 juz, Beirut : Dār al Kutub al 'Ilmiyah, t.t.

Muslim, Ṣahih Muslim, 2 jilid, Bandung : Al Maarif, t.t.

An Nasā'i, *Sunan an Nasā'i*, 4 jilid, Beirut : Dār al Fikr,1978.

Asy Syafi'i, Muhammad ibn Idris, *al Umm*, 9 jilid / 8 juz, Beirut : Dar al Fikr, 1983.

At Tirmizi, Abi Isa Muhammad ibn 'Isa ibn Surah, *al Jāmi' as Ṣahih Sunan at Tirmizi*, 5 jilid, Beirut : Dār al Fikr, 1998 M/1408 H.

Az Zarqāni, *Syarh Az Zarqāni 'ala Muwaṭṭa' al Imām Mālik*, 5 juz, Beirut: Dār al Fikr, t.t.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Kelompok Fiqh dan Usul Fiqh

Al Anṣāri, Abi Yahya Zakaria, *Fath al Wahāb*, Beirut : Dār al Fikr, 1994 M/ 1414 H.

Al Bagdadi, 'Abdul Wahab, *al Ma'ūnah 'ala Mażhab 'Ālimi al Madinah al Imām Mālik ibn Anas*, 2 juz, Beirut, Dār al Fikr, 1995.

Ba'isyni, Sa'id ibn Muhammad, *Busyrā al Karim*, (Beirut: Dar al Fikr, 1992.

Al Bajūri, Syaikh Ibrahim, *Hasyiyah al Bajūri 'ala Ibni Qāsim al Gazi*, Mesir : Dār Ihya al Kutub al 'Arabiyah, t.t.

Darajat, Prof. Dr. Zakiyah dkk., *Ilmu Fiqih*, editor Drs. H. M. Sonhadji dkk., 3 jilid, Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995.

Ad Dardiri, Ahmad, *asy Syarh al Kabir*, dicetak pada bagian pinggir syaikh Muhammad ad Dasuqi, *Hasyiyah ad Dasūqi*, Beirut : Dār al Fikr, t.t.

---- ,*Asy Syarh aṣ Ṣagir*, Mesir: Maktabah Muhammad Ali Sabih wa auladuhu, 1963.

Ad Dasūqi, Syaikh Muhammad, *Hasyiah ad Dasūqi*, Beirut : Dār al Fikr, t.t.

Ad Dimisyqi, Muhammad ibn 'Abdur Rahman al Usmani asy Syafi'i, *Rahmat al Ummah fi Ikhtilāf al Aimmah*, dicetak bersama Abdul Wahab ibn Ahmad asy Sya'rāni, *al Mizān al Kubrā*, Beirut: Dār al Fikr, t.t.

As Dimyati, As Sayyid Abi Bakr bin Muhammad Syata, *I'ānah at Ṭālibin*, 4 juz, ttp. : Dār Ihya' al Kutub al 'Arabiyah, t.t.

Al Gāzi, Muhammad ibn Qasim, *Fath al Qarib*, Jakarta : Dār Ihya al Kutub al 'Arabiyah, t.t.

Al Husaini, Imam Abi Bakr bin Muhammad, *Kifāyah al Akhyār*, Surabaya : al Hidayah, t.t.

Al Jaziri, Abdurrahman, *Kitāb al Fiqh 'ala al Maẓāhib al Arba'ah*, 5 jilid, Beirut : Dār Ihya at Turās al 'Arabi, 1986.

Al Khatib, Muhammad asy Syarbini, *Mugni al Muhtāj*, Mesir : Matba'ah Mustafa al Babi al Halabi, 1958 M/1377 H.

Al Kuhaji, Syaikh Abdullah bin Hasan al Hasan, *Zād al Muhtāj*, 4 juz, Beirut : Maktabah 'Asriah, 1988 M/1409 H.

Malik, Ibn Anas, *Al Mudawwanah al Kubrā*, 4 jilid, Beirut : Dar Sadir, t.t.
Dar al Fikr, 1991 M/1411 H

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Al Maltāwi, Hasan Kamil, *Fiqh al Ibādāt 'ala Mażhab al Imām Mālik*, (Kairo: Maktabah al Misriah, 1996), hal, 664.

Murad, Mahmud, *al Muyassar fi Mażhab Mālik*, Beirut : Dār al Kutub al 'Arabi, 1969.

An Nawawi, Muhyiddin, *Raudat at Tālibin wa Umdat al Muftin*, 10 juz, Beirut : Dar al Fikr, t.t.

Ar Rafi'i, Fath al 'Aziz, dicetak bersama an Nawāwi, *al Majmū' Syarh al Muhażżab*, Beirut : Dār al Fikr, t.t.

Ar Ramli, Syamsuddin Muhammad ibn Abi al Abbas Ahmad ibn Hamzah ibn Syihabuddin, *Nihāyah al Muhtāj*, Mesir : Mustafa al Babi al Halabi, 1967 M/1386 H.

As Sawi, Syaikh Ahmad, *Bulgah as Sālik li Aqrab al Masālik*, Beirut : Dar al Fikr, t.t.

As Suqfah, Khalid bin Abdillah, *Kitāb ad Dirāsāt al Fiqhiyyah 'ala Mażhab al Imām asy Syāfi'i*, Beirut : Dār as Salam, 1989 M/1409 H.

Asy Syairazi, Asy Syaikh Abi Ishaq Ibrahim bin 'Ali bin Yusuf al Fairuzabadi, *al Muhażżab fi Fiqh al Imām asy Syāfi'i*, 2 juz, Beirut : Dār al Fikr, t.t.

Asy Sya'rāni, Abdul Wahab ibn Ahmad, *al Mizān al Kubrā*, 3 juz, Beirut : Dār al Fikr, t.t.

Asy Syarqāwi, *asy Syarqāwi 'ala at Tahrir*, Mesir : Dār Ihya al Kutub 'Arabiyyah, t.t.

Asy Syarwāni, Abdul Hamid, *Hawasyi asy Syarwāni wa ibn Qāsim*, ttp.: Dār Sadir, t.t.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Kelompok buku-buku lain

Anis, Dr. Ibrahim dkk., *Al Mu'jam al Wasit*, Kairo : tnp, 1972.

Abbas, K.H. Siradjuddin, *Sejarah Keagungan Mazhab Syafi'i*, Jakarta : Pustaka Tarbiyah, 1991.

Arikunto, Dr. Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Ash Shiddieqy, Prof. T.M. Hasbi, *Pokok-pokok Pegangan Imam-Imam Mazhab dalam Membina Hukum Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1972 M/1392 H.

Asmara, Hendra, *Aku datang Memenuhi Panggilanmu Ya Allah,* Jakarta : Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1993.

'Awiḍah, Asy Saikh Kamil Muhammad Muhammad, *Malik bin Anas,* Beirut : Dar al Kutub al 'Ilmiah, 19912 M/ 1413 H.

Al Azhari, Khalid ibn 'Abdillah, *at Tasyrih 'ala at Taudih,* Beirut : Dār al Fikr, t.t.

Bisri, A. Sahal Mahfudz dan A. Mustofa, *Ensiklopedi Ijma',* Jakarta : Pustaka Firdaus, 1987.

Chalil, K.H. Anwar, *Biografi Empat Serangkai Imam Mazhab*, Jakarta : Bulan Bintang, 1955.

Cyril Glasse diedit oleh Nicholas Drake dan Elizabeth Davis, *The Concise Encyclopedia of Islam*, London : Stacey International, 1989.

Departemen Agama RI, *Bimbingan Ibadah Haji, Umrah dan Ziarah*, Jakarta : Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, 1998.

Al Fairuzabadi, Muhammad ibn Ya'qub, *Al Qāmūs al Muhit*, Beirut : Dār al Fikr, 1995 M/1415 H.

Garbal, Muhammad Syafiq, *Al Mausū'āt al 'Arabiyah al Muyassirah,* New York : Viking Press, 1960.

Gibb, H.A.R. dkk., *The Encyclopedia of Islam,*Leiden : E.J. Brill, 1960.

Hadi, Prof. Drs. Sutrisno, M.A., *Metodologi Research*, Yogyakarta : Yayasan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1987.

Al Hasani, Muhammad bin Alwi bin Abbas al Maliki, *Mālik bin Anas. r.a.,* Mesir : Al Maktabah al 'Asriah, 1981 M/ 1401 H.

Ibn Manzur, Jamaluddin Muhammad ibn Mukarram al Afriqi al Misri, *Lisān al 'Arab*, Beirut : Dar Sadir, 1992.

Al Jurjawi, Syaikh 'Ali Ahmad, *Hikmat at Tasyri' wa Falsafatuhu*, Beirut : Dār al Fikr,t.t.

Munawir, Ahmad Warson, *Kamus al Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mu'ti, Dr. Faruq Abd, *al Imām asy Syāfi'i*, Beirut : Dar al Kutub al 'Ilmiah, 1992 M/1413 H.

Nasution, Prof. Dr. H. Harun dkk., *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta : Penerbit Djambatan, 1992.

Nasution, Prof. Dr. S. M.A., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung : Tarsito, 1988.

Ndraha, Drs. Taliziduhu, *Disain Riset dan Tehnik Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.

Roham, Drs. H. Abujamin, *Aku Pergi Haji*, Jakarta : Media Dakwah, 1992.

Shadily, Prof. Mr.A.G. Pringgodigdo dan Hasan, M.A., *Ensiklopedi Umum*, Yogyakarta : Yayasan Kanisius, 1973.

Yanggo, Dr. Huzaemah Tahido, *Pengantar Perbandingan Mazhab*, Jakarta: Logos, 1997.

Zain, Prof.Dr. J.S. Badudu dan Prof. Sutan Muhammad, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA